

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II

Feri Firmansyah¹, Lisa Retnasari¹, Dwi Purwanto²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Kedungbanteng II

Key Words :

Belajar, *Problem Based Learning*, Siswa, Sekolah Dasar

Abstrak Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II, para guru masih memakai metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Proses pembelajar hanya mendengarkan, fokus pada buku saja, dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga pembelajaran di kelas sangat pasif. Hal itu mengakibatkan pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah serta tidak maksimal. Penulisan ini bertujuan guna mengetahui implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) guna mengoptimalkan hasil belajar pembelajaran pelajar di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Upaya yang bisa dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat pelajar menjadi aktif, berkontribusi langsung pada pembelajaran, memecah permasalahan yang ada dan menyelesaikan masalahnya. Satu diantara upaya yang bisa dipakai sebagai solusi yaitu menggunakan model pembelajaran PBL di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Dengan penulisan ini semoga bisa membantu para guru menentukan penerapan model pembelajaran yang tepat guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II.

How to Cite: Firmansyah, (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses parameter dalam memaksimalkan taraf kehidupan manusia yang bisa disiapkan melalui keahlian berpikir kritis, kualitas yang baik, dan kemampuan mengelola informasi yang dibutuhkan pada persaingan dunia dewasa kini serta masa mendatang melalui pendidikan oleh karena itu peran pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan merupakan faktor yang perlu perhatian khusus pada pembangunan nasional, yakni upaya dalam mencerdaskan kehidupan negara dan bangsa. Adanya pendidikan dapat menambah mutu SDM (sumber daya manusia) sebagai modal mendasar dalam implementasi pembangunan. Pendidikan yang dapat menunjang pembangunan pada masa yang akan datang yaitu pendidikan yang mempunyai serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan pendidikan yang sedang dirasakannya (Robiyanto, 2021).

Sekolah merupakan suatu instansi pendidikan ataupun instansi pendidikan yang harus bisa melaksanakan suatu aktivitas edukasi, transformasi, serta sosialisasi. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah dapat bertindak menjadi proses edukasi artinya aktivitas pendidikan yang berfokus dalam aktivitas mendidik serta kegiatan belajar mengajar. Proses sosialisasi artinya aktivitas bagaimana cara bermasyarakat khususnya untuk pelajar, serta proses transformasi artinya aktivitas mengubah sikap dan perilaku menuju arah lebih baik.

Pembelajaran merupakan mekanisme antara pengajar dengan peserta didik serta materi pembelajaran di sebuah tempat belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru menjadi aspek utama serta kinerja pengajar pada aktivitas pembelajaran adalah tolak ukur utama mutu pendidikan, pengajar sebagai aspek penentu mutu pendidikan, pengajar sebagai tombak pendidikan dalam memberi ilmu dan pengajaran pada peserta didik supaya mempunyai penguasaan ilmu serta keahlian hidup yang krusial dalam menghadapi kehidupan, sebab guru yang berinteraksi langsung dengan pelajar. Pada aktivitas belajar mengajar, pengajar harus mengoptimalkan kapabilitas mengajarnya hingga peserta didik bisa secara maksimal dalam memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan walaupun pada kenyataannya guru-guru di Indonesia masih menggunakan dan mempertahankan model pembelajaran lama. Proses pembelajaran kreatif mempengaruhi kegiatan belajar mengajar kreatif pada aktivitas belajar mengajar yang berfokus terhadap model, metode, ataupun pendekatan yang dipakai hingga mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara maksimal.

Hasil belajar yaitu suatu hal yang didapat dari usaha yang sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang bisa diukur melalui tes guna mengetahui kemajuan dan peningkatan pelajar. Hasil belajar adalah hasil yang didapat melalui perencanaan pembelajaran sampai implementasi pembelajaran, pada perancangan pembelajaran guru harus memperhatikan dan mempersiapkan apa yang akan diajarkan dan disampaikan pada pelajar.

Bersumber hasil interview dan pengamatan di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II berbeda dengan apa yang diharapkan, guru-guru masih mempergunakan metode konvensional sebagaimana ceramah pada kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan peserta didik bosan serta tidak mau aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II hanya mendengarkan, hanya fokus pada buku saja, dan mengerjakan tugas yang diberikan hingga pembelajaran di kelas menjadi begitu pasif. Kondisi tersebut menimbulkan minimnya komunikasi antara pengajar dengan pelajar, pelajar dengan pelajar yang lain hingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif.

Kondisi tersebut berefek terhadap hasil belajar pelajar di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II menjadi rendah. Bahkan pengajar diharuskan untuk memberi motivasi pada peserta didik supaya menjadi lebih inovatif, aktif, serta kreatif terhadap pembelajaran. Pengajar harapannya bisa menemukan solusi bagi masalah berdasarkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Masalah ini bila dibiarkan terus menerus bisa berdampak negatif terhadap aktivitas belajar mengajar di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Satu diantara usaha yang bisa dijalankan ialah melalui mengadopsi model pembelajaran yang dapat menjadikan pelajar tetap aktif pada kegiatan belajar mengajar serta untuk menyelesaikan permasalahan, upaya yang dapat dipakai menjadi solusi ialah melalui penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model ajar yang dimulai dengan sebuah permasalahan yang ditemui di suatu lingkungan guna menghimpun serta memaparkan ilmu baru yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dengan mandiri. Model PBL berfokus terhadap keaktifan pelajar pada pemecahan suatu permasalahan, peserta didik tidak hanya sekedar diberi materi belajar yang searah sebagaimana metode ajar konvensional, melalui penggunaan model ajar PBL aktivitas belajar mengajar di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II diharapkan mampu berlangsung secara alami berbentuk aktivitas pelajar guna meningkatkan kemampuan memecahkan suatu masalah, meningkatkan pola berpikir, dan meningkatkan kemandirian pelajar hingga pelajar bisa merumuskan, serta menafsirkan pada berbagai konteks. Tahap-tahap pembelajaran *Problem*

Based Learning yaitu diawali dengan memberikan suatu permasalahan, diteruskan melalui mengidentifikasi permasalahan, pelajar berdiskusi guna mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan berikutnya mendesain penyelesaian serta target yang hendak diwujudkan pada akhir pembelajaran. Kemudian pelajar menghimpun sumber ilmu yang dapat diperoleh melalui model pembelajaran berikut pelajar diberikan peluang guna diskusi serta berkomunikasi bersama rekannya. Peserta didik belajar bekerja sama atau berkolaborasi, saling bertukar pendapat, serta menjalankan penilaian.

Pengajar pada pembelajaran PBL berikut berperan menjadi fasilitator, lantaran model ajar ini berpusat terhadap pelajar. Model ajar PBL menjadi satu diantara pemodelan ajar inovatif yang bisa diimplementasikan guna mengoptimalkan hasil belajar pelajar lantaran model ajar PBL melibatkan pelajar secara langsung menghubungkan lingkungannya terhadap materi pembelajaran hingga pelajar memiliki pengalaman langsung dalam mengeksplorasi konsep yang telah diperolehnya, sehingga aktivitas belajar mengajar bisa berlangsung secara menyenangkan dan positif (Ariyani & Kristin, 2021). Model ajar PBL mempunyai kelebihan diantaranya : sesuai dengan kebutuhan peserta didik, realistik dengan kehidupan pelajar, mampu mengoptimalkan keahlian berfikir kritis, meningkatkan daya ingatan pelajar, serta mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Handayani & Muhammadi, 2020).

METODE

Metode yang dipakai pada riset berikut yakni metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang bentuknya penafsiran, atau narasi, dan penjelasan berupa kata-kata tentang suatu fenomena yang akan diteliti berdasarkan observasi, dokumen, hasil interview, serta buku catatan lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan deskriptif yang hasilnya diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan atau hasil wawancara. Tujuan dari penulisan ini untuk menganalisis upaya mengoptimalkan hasil belajar lewat model pembelajaran PBL di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II.

DISKUSI

Kegiatan PLP 1 (Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1) di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II dilaksanakan pada tanggal 07-16 Agustus 2023. Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara kepada pihak sekolah yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan PLP 1 ditemukan bahwa terdapat permasalahan pada pembelajaran yang tidak inovatif yang menyebabkan pelajar tidak aktif dalam aktivitas belajar mengajar di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Terdapat sekitar 50% peserta didik yang tidak aktif atau pasif pada saat pembelajaran didalam kelas. Guru di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti hanya ceramah pada saat proses pembelajaran, hingga pelajar bosan serta tidak aktif pada pembelajaran di kelas.

Pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II peserta didik hanya sekedar mendengarkan, hanya fokus pada buku saja, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberi pengajar hingga pembelajaran di kelas menjadi begitu pasif. Hal itu, menimbulkan minimnya komunikasi antara pengajar dengan pelajar, pelajar dengan pelajar lainnya sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Kondisi itu, menyebabkan hasil belajar pelajar menjadi rendah. Peran guru atas permasalahan ini, diharapkan dapat memberi solusi atas dan kemampuan dan ilmu yang dipunyai, bila masalah ini dibiarkan secara terus-menerus bisa berakibat negatif terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Satu diantara usaha yang bisa dijalankan yakni melalui implementasi model pembelajaran yang mampu menjadikan pelajar berkontribusi pada kegiatan belajar mengajar serta memecahkan suatu permasalahan. Satu diantara upaya yang bisa dijadikan sebagai solusi yakni melalui cara penerapan model ajar PBL.

Model ajar berbasis masalah adalah pembelajaran yang berfokus terhadap pelajar hingga pelajar mendapatkan pendidikan dengan sejarah pembelajaran yang baik serta hasil akademik yang baik. Intinya, model ajar berbasis masalah menitikberatkan terhadap cara memecahkan permasalahan, pelajar mempunyai sikap, perilaku, serta pemahaman yang berbeda-beda. Dengan mengimplementasikan model ajar ini, pelajar dapat memecahkan masalah dengan prinsip perancangan pada pembelajaran.

Model ajar PBL memiliki tahapan yang perlu diikuti pengajar, dimulai dengan menganalisa masalah yang ada kemudian mengorganisasikan pelajar pada proses belajar mengajar, memberi bimbingan pada peserta didik, membuat atau menampilkan suatu karya yang sudah dibuat, dan peserta didik dapat menganalisis dengan membuat penyelesaian permasalahan yang sudah ada. Pelajar akan termotivasi untuk belajar lantaran permasalahan disajikan, belajar didorong oleh permasalahan, pelajar terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar, bekerja sama, serta pelajar mempunyai keahlian, pengalaman serta prinsip yang beragam pada pembelajaran berbasis permasalahan. Pengajar pada model ajar PBL bertindak menjadi fasilitator lantaran pembelajaran berfokus terhadap pelajar.

Beberapa riset yang sudah pernah dijalankan sebelumnya memaparkan bahwasanya implementasi model ajar PBL mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam jenjang SD. Seperti hasil riset yang sudah dilaksanakan (Kristiana & Radia, 2021), melalui pemakaian model ajar PBL guna mengoptimalkan hasil belajar, keahlian serta semangat pelajar pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD. Riset berikut memakai metode tindakan kelas yang dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas, dilakukan sebelum memakai model pembelajaran PBL kemudian dilakukan eksperimen melalui penggunaan menggunakan model PBL berikut guna memahami hasil belajar yang diperoleh. Dalam siklus awal yaitu siklus pertama hingga siklus kedua hasil belajar 11,667 dimana ketuntasan klasikalnya 20%, selanjutnya peneliti memakai model ajar PBL pada salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran IPA dalam siklus II hasil belajar pelajar naik serta mencukupi persyaratan ketuntasan dalam pembelajaran.

Penelitian yang sudah dilakukan (Novi et al., 2021), menyatakan bahwa selama tahapan siklus I, diadakan pertemuan 3 kali. Skor rerata hasil belajar IPA sesuai data yang didapatkan ialah 67,33. Bila diubah menjadi kriteria penilaian hasil akademik mata pelajaran IPA, maka akan masuk pada kriteria kelayakan. Dari 30 pelajar, ada 19 pelajar dengan prestasi akademik baik ataupun lebih tinggi senilai 63,33% mencapai KKM. Sementara 11 pelajar sisanya memperoleh nilai KKM kurang dari 36,67%, hingga hasil siklus I IPA tidak mencukupi syarat keberhasilan PTK, lantaran tingkat ketuntasannya tidak mencapai minimum 80% pelajar.

Riset kemudian diteruskan dalam aktivitas siklus II menjalankan pertemuan 3 kali yang disiapkan serta memakai model ajar PBL. Dari 30 orang peserta didik ada 25 orang peserta didik 83,33% yang mendapatkan nilai diatas KKM, sementara 5 orang peserta didik lainnya 16,67% mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga pada siklus II hasil belajar IPA memenuhi kriteria. Kenaikan rerata hasil belajar pelajar mulai siklus I hingga ke siklus II yaitu 11,67 serta ketuntasan klasikal 20%, kenaikan hasil belajar pelajar kelas IV SD menunjukkan bahwa melalui menggunakan model ajar PBL ini peserta didik dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran dan hasil belajar pelajar dapat bertambah.

Berdasarkan penjelasan diatas, melalui menerapkan model pembelajaran PBL yang tepat pada kegiatan pembelajaran amat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ajar PBL mampu mengembangkan kapabilitas pola berpikir kritis ketika memecahkan suatu permasalahan, mengoptimalkan daya ingat belajar, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri serta aktif dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama. Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, pada dasarnya guru-guru menginginkan aktivitas pembelajaran yang selaras terhadap diharapkan dapat diwujudkan sesudah kegiatan pembelajaran usai maka supaya apa yang diinginkan bisa berhasil harus ada perubahan pada kegiatan belajar mengajar hingga proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik.

KESIMPULAN

Bersumber hasil observasi dan wawancara serta pengamatan secara langsung di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru-guru di sekolah tersebut memakai metode konvensional atau masih menggunakan metode-metode pembelajaran lama yang masih dipertahankan seperti hanya menggunakan metode belajar ceramah saja pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ikut aktif. Proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II di dalam kelas hanya sekedar mendengarkan guru ceramah, hanya fokus pada buku saja, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas tersebut peserta didik menjadi sangat pasif dan tidak aktif, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya hal-hal tersebut menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Persoalan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan peserta didik menjadi kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Persoalan tersebut apabila jika terus-menerus diabaikan akan berdampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik ikut aktif pada proses pembelajaran, peserta didik ikut langsung terlibat, dan memecahkan serta menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu usaha yang bisa dijadikan solusi yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru bisa meningkatkan hasil belajar dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat mampu meningkatkan kemampuan pola berpikir kritis dalam memecahkan suatu konteks permasalahan, meningkatkan daya ingat belajar, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri serta aktif dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama, serta peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan PLP 1 yang sudah memberi saran, kritik, arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yang telah menerima kegiatan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini. Terima Kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong Sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yang telah membantu kegiatan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 ini dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ini. Semoga penulisan artikel ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para pembacanya. Semoga penulisan artikel ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol No 2. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88. Vol 8. No 5. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 818–826. Vol 5. No 2. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Novi, K., Lepini, P., Made Suarjana, I., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 278–286. Vol 5. No 2.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 114–121. Vol 5. No 3.